

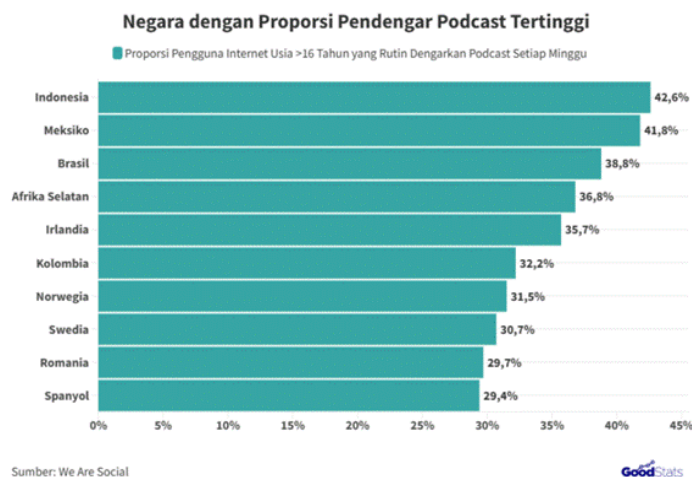
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan teknologi komunikasi serta informasi mengubah cara pola pikir seseorang untuk mendapatkan informasi atau komunikasi secara sosial. komunikasi ialah merupakan pertukaran antara pesan dengan komunikan terhadap komunikator yang menggunakan objek yaitu media yang berisi mengenai feedback, media di dalamnya terdapat berbagai macam media, apalagi di era modern perkembangan teknologi sangat maju bisa melalui berbagai media contohnya seperti telepon, media sosial ataupun internet yang bisa disebut (new media). di era digital percepatan dan penyampaian informasi dan komunikasi sangat mudah hampir semua kalangan bisa menggunakan internet sebagai alat menemukan informasi atau komunikasi untuk menjangkau seluruh dunia. dengan cara menggunakan sistem youtube misalnya yang akan mempercepat dan memudahkan kita untuk berkomunikasi (Febriani & Wahid, 2018).

Youtube bisa dipergunakan sebagai cara untuk mendapatkan informasi dan komunikasi, caranya lewat hasil video yang kita rekam lalu diunggah pada situs youtube kita. Terdapat berbagai macam konten yang berada di dalam youtube salah satunya adalah konten podcast yang menampilkan moderator dan narasumber dalam penyampaian informasinya kepada audiens. Pembuatan podcast juga relatif lebih sulit dibandingkan dengan vlog, karena tidak mengandalkan alat perekam saja kita harus juga menentukan tempat dan mendekorasi agar tempat tersebut terlihat bagus pada angle kamera. Dan juga harus membutuhkan editor, podcast biasanya tidak terpaku dengan batasan usia dan tidak memiliki kriteria khusus untuk membuat suatu podcast, semua kalangan dapat membuat podcast dengan beraneka ragam konten (Febriani & Wahid, 2018).

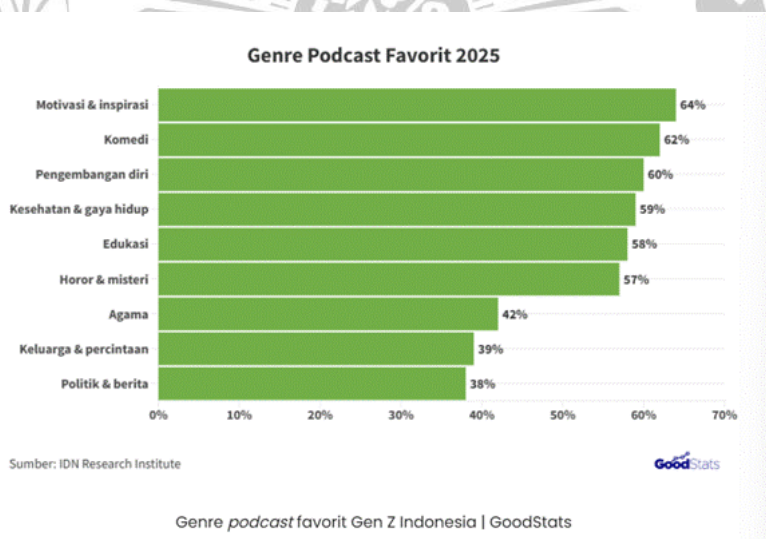


Tabel 1 Peringkat negara pendengar podcast

Perkembangan podcast di Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, baik dari sisi jumlah pendengar maupun variasi kontennya. Berdasarkan laporan dari GoodStats (2025), Indonesia menempati peringkat teratas secara global sebagai negara dengan persentase pendengar podcast terbanyak. Sebanyak 42,6% pengguna internet berusia 16 tahun ke atas di Indonesia tercatat rutin mendengarkan podcast setiap minggu. Angka ini menempatkan Indonesia di atas rata-rata global, menandakan bahwa format audio dan video podcast semakin populer di kalangan masyarakat, terutama generasi muda.

Kebiasaan konsumsi podcast di Indonesia juga menunjukkan intensitas yang cukup tinggi. Rata-rata durasi mendengarkan podcast mencapai 1 jam 4 menit per hari, dengan sebagian besar pendengar mengakses podcast dua hingga tiga kali dalam seminggu, bahkan ada yang mendengarkan setiap hari (Populix, 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa podcast telah menjadi bagian dari rutinitas keseharian masyarakat Indonesia, baik sebagai sumber hiburan, edukasi, maupun inspirasi.

Dari sisi preferensi format, tren terkini memperlihatkan bahwa pendengar di Indonesia lebih menyukai podcast dalam format video dibandingkan hanya audio. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya popularitas platform seperti YouTube dan Spotify Video Podcast, yang memungkinkan audiens menikmati pengalaman audiovisual yang lebih interaktif dan menarik. Fakta ini juga memperkuat relevansi podcast berbasis YouTube seperti @suaraberkelas, yang menggabungkan aspek visual dengan percakapan mendalam khas podcast.



Tabel 2 Peringkat genre podcast

Jika dilihat dari aspek tematik, survei terbaru menunjukkan bahwa pendengar podcast di Indonesia, khususnya dari kalangan Generasi Z, cenderung memilih topik-topik yang berkaitan dengan pengembangan diri dan hiburan. Genre yang paling populer meliputi motivasi dan inspirasi (64%), komedi (62%), pengembangan diri (60%), kesehatan dan gaya hidup (59%), serta edukasi (58%). Berbagai konten podcast membahas isu kehidupan sehari-hari, kesehatan mental, karier, hubungan sosial, hingga pengembangan diri yang banyak

diminati oleh generasi muda. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa podcast bagi Gen Z tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, melainkan dapat menjadi media untuk belajar, refleksi diri, dan mencari motivasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Podcast yang menyajikan konten-konten ini tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga memberikan wawasan yang dapat membantu mahasiswa dalam memahami dan menghadapi tantangan di usia 20-an dan mengatasi tekanan yang muncul selama fase tersebut. Dengan demikian, podcast dapat berperan penting dalam mendukung proses pengembangan diri mahasiswa di era modern ini.

Mahasiswa sendiri merupakan salah satu kelompok yang berada pada rentang usia 18–25 tahun atau fase *emerging adulthood*. Menurut Arnett (2000), *emerging adulthood* yaitu masa transisi dari remaja menuju dewasa yang ditandai dengan eksplorasi identitas, ketidakpastian masa depan dan terlalu fokus pada diri sendiri. Pada fase ini, individu sering menghadapi tekanan untuk menentukan arah hidup, mencapai kemandirian finansial, serta memenuhi ekspektasi lingkungan. Kondisi tersebut menjadikan usia 20-an sebagai periode yang penuh tantangan dan rentan menimbulkan kecemasan terhadap masa depan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa individu pada usia dewasa awal kerap mengalami fenomena *quarter life crisis* di dalam fase *emerging adulthood*, yaitu krisis yang muncul akibat ketidakpastian hidup, tekanan sosial, dan kekhawatiran terhadap pencapaian diri. Penelitian Resha dan Hendrastomo (2024) menemukan bahwa mahasiswa menghadapi *quarter life crisis* yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, karier, kondisi finansial, dan hubungan interpersonal. Selain itu, perkembangan media sosial turut meningkatkan kecenderungan melakukan perbandingan sosial (*social comparison*), yang dapat memunculkan perasaan tertinggal, kurang percaya diri, dan kekhawatiran mengenai masa depan.

Kebutuhan akan pengembangan diri tersebut kemudian mendorong banyak generasi muda untuk mencari sumber informasi dan refleksi melalui media digital, salah satunya podcast. Podcast YouTube @SuaraBerkelas Episode 76 yang berjudul “Fakta Pahit yang Harus Kamu Telan Kalau Mau Berkembang di 20-an” merupakan salah satu konten yang membahas berbagai realitas kehidupan pada usia 20-an, seperti pentingnya mengenali diri sendiri, menerima kegagalan, mengelola ekspektasi, dan membangun pola pikir yang lebih adaptif terhadap berbagai perubahan kehidupan. Tema-tema tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan tantangan yang dialami individu pada fase *Emerging Adulthood* maupun berbagai kondisi yang dapat memicu *Quarter Life Crisis*, sehingga menarik untuk dikaji melalui perspektif resepsi audiens.

Podcast YouTube @SuaraBerkelas banyak membahas isu pengembangan diri dan dikenal melalui konten diskusi yang mengangkat berbagai tema sosial, pendidikan, serta pengalaman hidup yang dekat dengan generasi muda. Dengan gaya penyampaian yang dialogis, santai, dan reflektif, @SuaraBerkelas berhasil menarik perhatian audiens, khususnya mahasiswa dan generasi Z yang sedang berada dalam fase pencarian jati diri dan pengembangan personal. Saat ini @SuaraBerkelas telah mencapai 1 juta lebih subscriber

(pengikut) di YouTube dan terdapat lebih dari 100 episode dengan berbagai tema pembahasan serta narasumber atau bintang tamu yang berbeda beda.



Gambar 1 Thumbnail dari episode 76

Salah satu episode yang menarik perhatian adalah Episode 76 yang berjudul “*Fakta Pahit yang Harus Kamu Telan Kalau Mau Berkembang di 20-an.*” Episode ini membahas berbagai realitas kehidupan yang sering dihadapi individu pada usia 20-an. Episode ini memiliki durasi sekitar 1 jam 16 menit dengan pembahasan yang beragam. Namun penelitian ini tidak menganalisis keseluruhan isi podcast karena tidak seluruh pembahasan secara spesifik memuat pesan pengembangan diri yang menjadi fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan identifikasi terhadap segmen-segmen yang mengandung pesan pengembangan diri yang disampaikan oleh host dan narasumber. seperti tekanan untuk sukses, kegagalan, ketidakpastian masa depan, pentingnya kesadaran diri (*self-awareness*), kemampuan mengelola diri (*self-regulation*), serta pola pikir berkembang (*growth mindset*). Pemilihan segmen tersebut didasarkan pada proses identifikasi encoding pesan yang dilakukan peneliti, sehingga analisis difokuskan pada bagian-bagian podcast yang secara eksplisit mengandung pesan pengembangan diri sesuai dengan fokus penelitian.

Tema yang diangkat dalam Episode 76 memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan mahasiswa yang sedang berada pada fase transisi menuju dewasa. Pesan yang disampaikan di dalam Podcast adalah hal yang berdasarkan pada pengalaman, kedekatan antara isi pesan podcast dengan pengalaman yang dialami audiens memungkinkan terjadinya proses interpretasi yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang, pengalaman hidup, dan nilai yang dimiliki masing-masing individu. Oleh karena itu, Episode 76 Podcast @SuaraBerkelas menjadi menarik untuk diteliti guna memahami bagaimana audiens memaknai pesan-pesan pengembangan diri yang disampaikan dalam podcast tersebut.

Podcast @SuaraBerkelas Episode 76 menyampaikan pesan-pesan pengembangan diri yang ditujukan kepada generasi muda, tetapi tidak semua audiens akan memaknai pesan

tersebut dengan cara yang sama. Setiap individu memiliki latar belakang, pengalaman hidup, nilai, serta kondisi sosial yang berbeda sehingga dapat menghasilkan interpretasi yang beragam terhadap pesan yang diterima. Perbedaan pemaknaan ini menunjukkan bahwa audiens bukanlah penerima pesan yang pasif, melainkan pihak yang aktif dalam menginterpretasikan isi media sesuai dengan konteks kehidupannya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana mahasiswa sebagai audiens memaknai pesan-pesan pengembangan diri yang disampaikan dalam Podcast @SuaraBerkelas Episode 76, khususnya karena tema yang diangkat sangat dekat dengan realitas kehidupan mereka pada usia 20-an.

Menariknya pesan pengembangan diri yang disampaikan dalam podcast tersebut tidak hanya berisi ajakan untuk berkembang, tetapi juga menghadirkan sudut pandang tertentu mengenai bagaimana seseorang seharusnya memaknai kegagalan, kesuksesan, perjuangan, dan proses pendewasaan. Pesan-pesan seperti pentingnya menerima kenyataan hidup, tidak membandingkan diri dengan orang lain, serta memandang kegagalan sebagai bagian dari proses belajar dapat dipahami secara berbeda oleh setiap audiens. Bagi sebagian individu, pesan tersebut dapat dianggap relevan dan memotivasi karena sesuai dengan pengalaman hidup yang mereka alami. Namun bagi individu lain, pesan yang sama dapat dimaknai secara berbeda karena dipengaruhi oleh kondisi sosial, pengalaman pribadi, maupun pandangan mereka terhadap realitas kehidupan. Perbedaan kemungkinan pemaknaan inilah yang menjadikan pesan pengembangan diri dalam Podcast @SuaraBerkelas Episode 76 menarik untuk diteliti melalui perspektif resepsi audiens.

Pandangan mengenai audiens yang aktif dalam memaknai pesan media dijelaskan melalui Teori Resepsi Stuart Hall. Hall (1980) menjelaskan bahwa makna yang disampaikan media tidak selalu diterima secara utuh oleh audiens karena proses komunikasi melibatkan dua tahapan, yaitu *encoding* dan *decoding*. *Encoding* merupakan proses ketika pembuat media mengonstruksi dan menyampaikan pesan tertentu, sedangkan *decoding* adalah proses ketika audiens menafsirkan pesan tersebut berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan konteks sosial yang dimiliki. Melalui proses ini, audiens dapat menghasilkan pemaknaan yang berbeda terhadap pesan yang sama, sehingga makna tidak bersifat tunggal maupun mutlak.

Kajian mengenai resepsi audiens terhadap konten podcast di platform YouTube telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian yang dilakukan oleh Afandi dan Rozi (2024) mengenai resepsi Generasi Z terhadap podcast Denny Sumargo menunjukkan bahwa audiens memiliki pemaknaan yang beragam terhadap isi pesan yang disampaikan, meskipun mayoritas berada pada posisi *dominant-hegemonic*. Temuan serupa juga ditemukan oleh Sari dan Rohimi (2025) dalam penelitian mengenai resepsi mahasiswa terhadap Podcast Login milik Deddy Corbuzier, yang menunjukkan bahwa pemaknaan audiens dipengaruhi oleh pengalaman personal, nilai yang dianut, serta tingkat literasi media. Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa teori resepsi Stuart Hall masih relevan digunakan untuk memahami bagaimana audiens memaknai pesan dalam media digital, khususnya podcast YouTube.

Meskipun demikian sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada isu politik, keagamaan, maupun fenomena sosial tertentu, sedangkan penelitian yang mengkaji

resepsi audiens terhadap pesan pengembangan diri (*self-development*) pada fase usia 20-an masih relatif terbatas. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana mahasiswa memaknai pesan-pesan pengembangan diri yang disampaikan dalam Podcast YouTube @SuaraBerkelas Episode 76 yang berjudul "*Fakta Pahit yang Harus Kamu Telan Kalau Mau Berkembang di 20-an.*" Padahal, tema mengenai pengembangan diri, proses pendewasaan, kegagalan, serta pencarian arah hidup merupakan isu yang sangat dekat dengan kehidupan mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan menganalisis resepsi mahasiswa UMM angkatan 2022 terhadap isi pesan pengembangan diri dalam Podcast YouTube @SuaraBerkelas Episode 76 menggunakan pendekatan resepsi Stuart Hall.

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) angkatan 2022 dipilih sebagai subjek penelitian karena berada pada rentang usia yang sesuai dengan tema yang dibahas dalam Podcast @SuaraBerkelas Episode 76, yaitu fase usia 20-an yang identik dengan proses pencarian identitas, pengembangan diri, dan persiapan menuju kehidupan dewasa. Pada tahap ini, mahasiswa umumnya mulai menghadapi berbagai tantangan, seperti tuntutan akademik, perencanaan karier, penyesuaian lingkungan sosial, serta kecemasan terhadap masa depan. Kondisi tersebut menjadikan mahasiswa sebagai kelompok yang memiliki kedekatan pengalaman dengan pesan-pesan yang disampaikan dalam podcast, sehingga memungkinkan munculnya proses pemaknaan yang beragam. Selain itu, sebagai generasi yang tumbuh di era digital, mahasiswa juga merupakan pengguna aktif media digital, termasuk YouTube dan podcast, sehingga dianggap relevan untuk menjadi subjek dalam penelitian resepsi audiens terhadap konten media digital.

Mahasiswa dari fakultas yang berbeda juga dapat mempengaruhi perbedaan pemaknaan, karena memiliki pengalaman akademik yang tidak sama. Mahasiswa fakultas berbasis praktik menghadapi tantangan yang berbeda dengan mahasiswa fakultas sosial-humaniora. Perbedaan pengalaman tersebut berpotensi mempengaruhi cara mereka memahami dan menafsirkan pesan mengenai kegagalan, kesuksesan, pengembangan diri, maupun proses pendewasaan yang disampaikan dalam podcast. Perbedaan pemaknaan tersebut menjadi penting untuk diteliti karena menunjukkan bahwa audiens bukanlah pihak yang pasif dalam menerima pesan media. Audiens secara aktif menafsirkan dan membangun makna berdasarkan pengalaman dan realitas yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian mengenai perkembangan podcast sebagai media digital, kondisi kondisi Mahasiswa yang berada pada fase usia 20-an, relevansi tema pengembangan diri dalam Podcast @SuaraBerkelas Episode 76, serta adanya perbedaan pemaknaan audiens terhadap pesan media sebagaimana dijelaskan dalam Teori Resepsi Stuart Hall, dapat dipahami bahwa penelitian mengenai resepsi audiens terhadap isi pesan podcast menjadi penting untuk dilakukan. Selain mengisi keterbatasan penelitian terdahulu yang masih berfokus pada isu politik, keagamaan, dan fenomena sosial lainnya, penelitian ini juga berupaya memberikan gambaran mengenai bagaimana mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z memaknai pesan-pesan pengembangan diri yang dekat dengan realitas kehidupan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis resepsi mahasiswa

202210040311045
Muh Sam'un Birqozi
Prodi Ilmu Komunikasi

UMM angkatan 2022 terhadap isi pesan pengembangan diri dalam Podcast YouTube @SuaraBerkelas Episode 76 yang berjudul "*Fakta Pahit yang Harus Kamu Telan Kalau Mau Berkembang di 20-an*" dengan menggunakan pendekatan resepsi Stuart Hall.



@nevi7472 8 bulan yang lalu

aku lahir di keluarga yang harus effort dulu baru dapet. menjelang dewasa, aku jadi orang yang terobsesi mengejar kupu-kupu. lama-lama terasa hampa, so what? what's next? setuju sama kata jerome, fokus bikin taman bunga aja. pelan-pelan aku bisa menikmati hidup. belajar apapun yang aku lalui sejauh ini.



Balas



@gheethacute 9 bulan yang lalu

Gua untuk bisa menerima keadaan, berdamai dng diri gua, masa lalu dan menjdi diro gua itu diumur 30. Jerome bisa melakukannya diumur yg lbih muda, dng posisi dia yg tenar. Ini contoh yg bagus , ga hanya menjdi rajin, optimist yg bisa diambil dri jerome, tpi ketika dia beradaptasi, dan menerima dirinya, dan diumur yg masih 20-an something.



Balas

Gambar 2 Komentar Penonton

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada kolom komentar Podcast YouTube @SuaraBerkelas Episode 76, ditemukan sejumlah tanggapan yang menunjukkan penerimaan positif terhadap pesan pengembangan diri yang disampaikan oleh Jerome Polin. Beberapa audiens menilai bahwa pengalaman dan refleksi yang dibagikan dalam podcast relevan dengan fase kehidupan usia 20-an yang sedang mereka jalani. Salah satu audiens menyatakan, "*setuju sama kata Jerome, fokus bikin taman bunga aja. Pelan-pelan aku bisa menikmati hidup dan belajar apapun yang aku lalui sejauh ini*", yang menunjukkan penerimaan terhadap pesan mengenai pentingnya fokus pada proses perkembangan diri daripada terus-menerus mengejar pencapaian. Tanggapan serupa juga terlihat pada komentar yang menyebutkan bahwa "*Jerome bisa melakukannya di umur yang lebih muda... ini contoh yang bagus, ga hanya menjadi rajin dan optimis yang bisa diambil dari Jerome, tapi ketika dia beradaptasi dan menerima dirinya.*" Komentar-komentar tersebut menunjukkan bahwa sebagian audiens memaknai pesan yang disampaikan sebagai sesuatu yang relevan, inspiratif, dan sesuai dengan pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan pada usia muda.



@SHINTAPUSPITASARI-h4b 2 bulan yang lalu

17:18 sukses itu bukan tempat yg nyaman ada privasi yg dikorbanin di sana tapi ada previllage yg gak didapat sama orang" biasa



Balas



@novalardyantanto5320 9 bulan yang lalu

Bukan sy sok iye atau sok tau
Jerome masih terlihat sangat perfectsionis dan berambisi tinggi
Itu hal yg baik tapi dilain sisi juga bakal mengganggu mental sendiri
Ingat jangan pernah bertanya kapan nikah pada orang yg seperti itu 😞 ...

Selengkapnya

👍 1 🗨 Balas

Gambar 3 Komentar Penonton

Namun demikian tidak seluruh audiens memaknai pesan pengembangan diri tersebut dengan cara yang sama. Beberapa komentar menunjukkan adanya pembacaan yang lebih kritis terhadap pengalaman dan pandangan yang disampaikan Jerome Polin. Salah satu audiens menyoroti bahwa kesuksesan tidak hanya ditentukan oleh usaha individu dengan menyatakan bahwa *“ada privilege yang gak didapet sama orang biasa.”* Sementara itu, audiens lain menilai bahwa sikap perfeksionis yang dibahas dalam podcast memiliki konsekuensi yang perlu dipertimbangkan dengan menyatakan bahwa *“Jerome masih terlihat sangat perfeksionis dan berambisi tinggi. Itu hal yang baik, tapi di lain sisi juga bakal mengganggu mental sendiri.”* Selain itu, terdapat pula komentar yang mempertanyakan relevansi idealisme yang dibahas dalam podcast terhadap realitas dunia kerja dan bisnis dengan menyatakan bahwa *“dalam dunia bisnis, idealis adalah pembunuh.”* Perbedaan tanggapan tersebut menunjukkan bahwa pesan pengembangan diri yang dikonstruksikan dalam podcast tidak diterima secara seragam oleh seluruh audiens. Pengalaman hidup, kondisi sosial, serta sudut pandang yang berbeda menyebabkan audiens menghasilkan pemaknaan yang beragam terhadap pesan yang sama. Oleh karena itu, fenomena tersebut menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut melalui pendekatan resepsi audiens guna memahami bagaimana mahasiswa memaknai pesan pengembangan diri yang disampaikan dalam Podcast YouTube @SuaraBerkelas Episode 76.

Menurut Stuart Hall (1980), audiens tidak selalu menerima makna media secara pasif, melainkan melakukan proses decoding berdasarkan pengalaman dan kerangka referensi yang dimiliki. Oleh karena itu, pesan yang sama dapat menghasilkan pemaknaan yang berbeda-beda pada setiap individu. Perspektif ini menjadi relevan untuk digunakan dalam memahami bagaimana mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2022 memaknai pesan pengembangan diri yang disampaikan dalam Podcast YouTube @SuaraBerkelas Episode 76.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pola penerimaan pesan yang beragam dan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana konten pengembangan diri di media digital membentuk cara pandang, emosi, serta perilaku mahasiswa dalam menjalani masa transisi menuju kedewasaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi, khususnya dalam memahami hubungan antara media digital, pesan psikologis, dan resepsi audiens di kalangan Gen Z.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka peneliti akan memfokuskan

kepada bagaimana pemaknaan mahasiswa UMM terhadap tayangan komunikasi massa dalam tayangan konten podcast Youtube @SuaraBerkelas Episode 76 “FAKTA PAHIT Yang Harus Kamu Telan Kalau Mau Berkembang di 20an”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui resepsi atau pemaknaan mahasiswa terhadap komunikasi massa dalam tayangan konten podcast Youtube @SuaraBerkelas Episode 76 “FAKTA PAHIT Yang Harus Kamu Telan Kalau Mau Berkembang di 20an”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua manfaat yakni manfaat teoritis dan juga manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya dalam bidang studi resepsi audiens dan komunikasi media digital. Penggunaan teori encoding-decoding Stuart Hall dalam konteks konten pengembangan diri di platform digital memberikan pemahaman baru mengenai cara generasi Z memaknai pesan media secara aktif dan berlapis. Temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pola pemaknaan audiens muda terhadap pesan yang bersifat psikologis, edukatif, dan reflektif, serta menunjukkan bagaimana konstruksi makna dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, lingkungan sosial, dan dinamika perkembangan usia 20-an. Penelitian ini dapat memperkaya referensi ilmiah mengenai bagaimana audiens, khususnya generasi Z, memaknai isi pesan dalam konten podcast yang disiarkan melalui platform YouTube. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara media digital, pesan self-development, dan proses interpretasi audiens.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembuat konten podcast, khususnya Podcast YouTube @suaraberkelas, mengenai cara audiens memaknai pesan yang disampaikan. Temuan penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh praktisi komunikasi dan kreator media digital sebagai bahan evaluasi dalam menyusun strategi penyampaian pesan yang lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan karakteristik audiens.